

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus

Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus ini terdiri dari: Kajian Historis Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, serta keadaan pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta kurikulum. Berikut penjelasan mengenai gambaran Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus:

1. Kajian Historis

Berawal dari sebuah gagasan serta ide-ide cerdas untuk mempunyai sebuah pendidikan yang mendidik generasi muda islam dimasa depan yang berkualitas, maka seorang tokoh Agama K. Sofwan mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang representative. Ajakan tersebut disambut antusias oleh para tokoh agama, utamanya KH. Abdul Manan yang mendukung sepenuhnya dan memberikan fasilitas tanah untuk diwakafkan guna untuk kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat dan pertemuan beberapa kali, gagasan tersebut resmi terealisasi, yakni dengan membentuk sebuah pendidikan yang diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ma’arif.

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah KH. Abdul Manan dan KH. Ma’ruf Amin dan masuk pada sore hari. Hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun, pada masa-masa ini KBM berjalan apa adanya dan sarana prasarana sangat sederhana. Namun setelah pulang dari pondok pesantren, seorang tokoh muda yang bernama KH.Subchan meneruskan dan mngambil alih estafet kepemimpinan dan segala prosesi yang ada di Madarash tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 Nopember 1975, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan

menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di Desa kaliwungu yang diberi nama “Madrasah Miftahul Ma’arif”.

Pada masa perkembangannya, dari tahun ke-tahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa dan 6 guru. namun mulai tahun 1980 sudah mulai berkembang sampai sekarang Madrasah Miftahul Ma’arif masuk pagi. Pada masa tersebut dengan susunan struktur kepengurusan sebagai berikut :

Penasehat	: KH. Abdul Manan
Anggota	: KH. Ma’ruf Amin
Anggota	: K. Sumari
Anggota	: H. Noor yatin
Kepala	: KH. Subchan
Wk Kepala	: Mastur
Sekretaris	: Ircham
Bendahara	: Sumarto.

Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi, sampai akhirnya gedung yang representative telah dapat dimiliki hingga 6 lokal. Pada tahun 1995 madrasah ini telah mengikuti akreditasi, sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakan, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.¹ Berikut data umum MTs NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus:

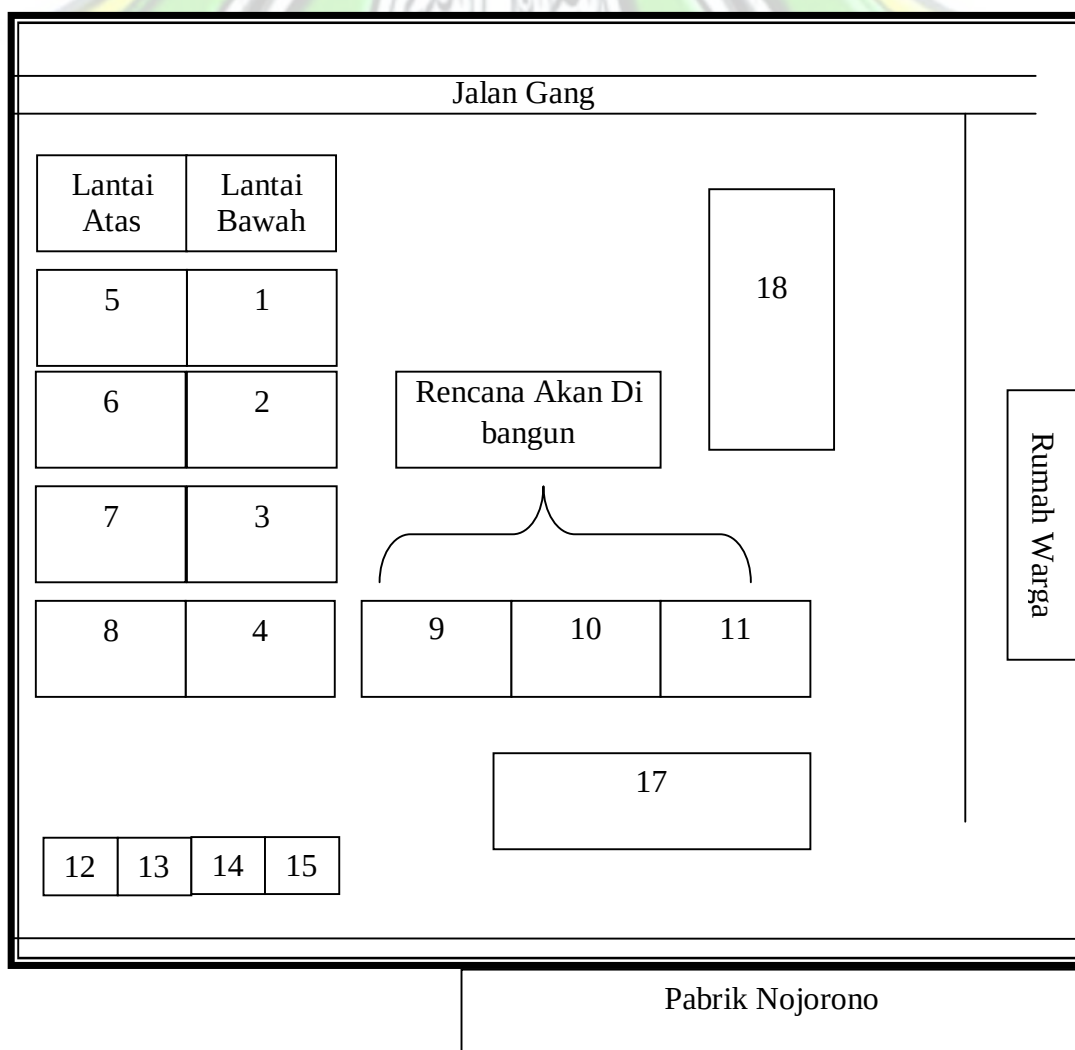
Nama	: MTs NU Miftahul Ma’arif
Alamat Madrasah	:
Jalan	: Balai Desa Kaliwungu RT 07/I Kaiwungu Kudus
Desa	: Kaliwungu RT. 07/ RW.01
Kecamatan	:Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
No. Telp	: 0291 4245724 / 081325120102
Kode Pos	: 59361

¹ Data dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun 2016.

Status Madrasah : Terakreditasi A
 NSM : 121233190004
 Tahun berdiri : 1984
 Yayasan : Miftahul Ma'arif
 Status Tanah : Wakaf.

2. Letak Geografis

MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus sebagai lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Adapun luas tanah yang dimiliki 1884 m. Dan letak bangunanya adalah sebagai berikut:



**Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif
Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016²**

Keterangan :

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| 1. Kantor | 10. Kelas VIII B |
| 2. Kantor Guru | 11. Kelas VII B |
| 3. Ruang Laborat | 12. WC Guru |
| 4. Musholla | 13. WC Siswa |
| 5. Ruang Kepala Madrasah | 14. WC Siswa |
| 6. Kelas IX A | 15. WC Siswa |
| 7. Kelas VIII A | 17. Gudang |
| 8. Kelas VII A | 18. Tempat sepeda |
| 9. Kelas IX B. | |

Adapun letak geografis MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus tempat berdirinya gedung adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| a) Sebelah utara | : Jalan Penduduk |
| b) Sebelah selatan | : Pabrik Nojorono |
| c) Sebelah Timur | : Rumah penduduk |
| d) Sebelah Barat | : Gedung MI Miftahul Ma'arif. |

Walaupun lokasi tersebut berada di Pedesaan namun suasananya cukup tenang tidak bising karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 200 m. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingnya lalu lintas.

²Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus

a. Visi MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus:

“Cerdas dan Berkuwalitas Dalam Pemahaman serta Penerapan Ilmu dan Tehnologi Yang Berlandaskan Ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jamaah.”

b. Misi MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus:

- 1) Melaksanakan pendidikan terpadu (agama dan umum) yang berlandaskan nilai-nilai Islam ahlusunnah wal jamaah.
- 2) Menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
- 3) Memberikan fasilitas dan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi diri yang optimal.
- 4) Menanamkan nilai-nilai islam sebagai pedoman hidup.

c. Tujuan MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus

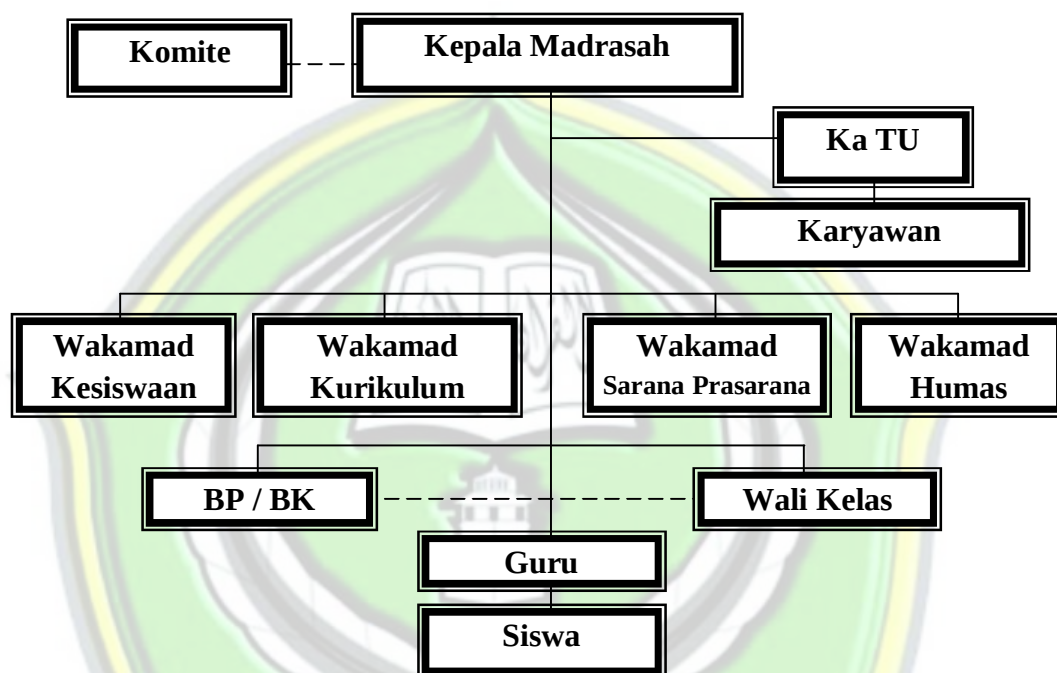
- 1) Mencetak lulusan yang cerdas, berkualitas dan berakhlaqul karimah.
- 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³

³ Data Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Kaliwungu Kudus Tahun 2016.

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.1

**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif
Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2015/2016⁴**



Struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus sudah sesuai dengan standar akreditasi sehingga mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari struktur organisasi di atas, dapat digambarkan bahwa antara guru yang satu dengan guru yang lainnya saling berhubungan dan saling bantu membantu. Kepala madrasah kepemimpinannya dibantu oleh Komite Madrasah dan juga kepala Tata Usaha. Dari ketiga tersebut, maka terbentuklah struktur organisasi lainnya, yakni wakil kepala madrasah yang memiliki tugas masing-masing. Selain itu, ada tugas lain yang dikhususkan untuk mengelola kelas, yaitu wali kelas. Adapun rincian data kepengurusan organisasi adalah:

⁴ Data Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah NU miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016 .

Kepala Madrasah	: Agus Nasrul Huda, S. Pd.I.
Waka Kesiswaaan	: Siti Marfutikhah, S. Pd.I.
Waka Kurikulum	: Achdlori, S. Pd,I, S. Kom.
Waka Sarpras	: Ulil Absor, S. Pd.I.
Waka Humas	: Hartik, S. Pd.I.
Kepala TU Administrasi	: Karna Lusmala Dewi, S.Pd.
Kepala TU Keuangan	: Rohmadi, S.Pd.I.

5. Kondisi Pendidik, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan dan pengajaran, sehingga tercapai tujuan akhir. Didalam suatu lembaga pendidikan terdapat berbagai macam pentransferan pelajaran oleh guru kepada anak didiknya, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik yang banyak jumlahnya dan professional mengajar. Adapun jumlah guru di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus adalah 19 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- Jika dilihat berdasarkan status ada 11 guru tetap, 7 guru tidak tetap, dan 1 guru yang telah PNS.
- Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin ada 13 guru laki-laki dan 6 guru perempuan.
- Jika dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan ada 1 guru S2, 16 guru S1 dan 2 guru berpendidikan non sarjana.

Pendidik dan tenaga kependidikan di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus pada tahun 2015/2016 semua berjumlah 23 orang. Adapun perincian datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Pendidik MTs NUMiftahul Maarif Kaliwungu Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016⁵

No	Nama	Ijazah	Jabatan	Tugas mengajar
1	Agus Nasrul Huda, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Agama Islam)	Kepala Madrasah	Bahasa Arab,falaq, faroidl
2	Achdlori, S.Pd.I, S. Kom	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam, Ilmu Komunikasi)	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	TIK, Matematika
3	Drs. Ali rifan , M.Si	S2 (Ilmu Sosial dan Politik)	Guru	Mustholah, hadist
4	Ulil Absor, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Waka Sarpras, Wali kelas VII B	IPS Terpadu
5	Hartik, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Wakil Kepala Bidang Humas, Wali Kelas IX A	Aqidah Akhlak, SKI

⁵ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016.

6	Itta Rochayuningtyas, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Wali kelas VII A	Bahasa Indonesia
7	Fitia Ningsih, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Administrasi Koperasi	IPA Terpadu
8	Mustaqim	Pesantren	Wali Kelas VIII B	Tauhid, Ta'lim, Penjaskes, Khitobah, Hadist
9	Noor Halim Kholili, S.Pd	S1 (Ilmu Pendidikan Bahasa Inggris)	Wali Kelas IX B	Bahasa Inggris, Matematika
10	H. Rustam, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Guru	Al-Qur'an Hadist, Fiqh. Tafsir Al-Qur'an
11	K. Nor Fadlan	Pesantren		Nahwu, Shorof
12	Liza Nova Riyana, S.Pd.	S1 (Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Matimatika)	Guru	Matematika, IPA Terpadu

13	Nor Rokhim, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Guru	Mahfudhot, Tajwid
14	Rohmadi, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Ka. TU/ Bendahara	PKN
15	Sukatri, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Guru	Ke-NU-an
16	Moh. Hamdan, AH, S.Th. I, S.Pd.I	S1 (Ilmu Theologi Islam, Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Guru	Tafsir Al- Qur'an
17	Agus Pranoto, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Guru	Penjaskes
18	Lukman Hasanuddin, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Guru	Fiqh, Fiqh Salaf, Ushul Fiqh
19	Siti Marfutikhah, S.Pd.I	S1 (Ilmu Pendidikan Agama Islam)	Waka Kesiswaan, Wali Kelas VIII A	SKI, SBK, Bahasa Jawa,

Berdasarkan berbagai data yang berhasil peneliti himpun, peserta didik yang sekolah di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus kebanyakan dari masyarakat dari luar desa Kaliwungu. Seperti berasal dari sekitar desa seperti Papringan, Gerung , Sidorekso, Winong, dan Jetis. Dikarenakan tidak terdapat Madrasah Tsanawiyah di desa-desa tersebut.

Jumlah peserta didik yang belajar di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ada sekitar 209 orang. Jumlah tersebut mencakup siswa siswi kelas VII, VII dan IX yang lebih lengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik
MTs NU Mifathul Maarif Kaliwungu Kudus
Tahun Pelajaran 2015/2016⁶

No	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
1	VII A	Itta Rochayuningtiyas, S.Pd	Perempuan	48
2	VII B	Ulil Absor, S.Pd.I	Laki-laki	28
3	VIII A	Siti Marfutikhah, S.Pd.I	Perempuan	38
4	VIII B	Mustaqim	Laki-laki	37
5	IX A	Hartik, S.Pd.I	Perempuan	32
6	IXB	Noor Halim Kholili, S.Pd	Laki-laki	26
JUMLAH				209

⁶ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016.

Tabel 4.4
Data Tenaga Kependidikan MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu
Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016⁷

No	Nama	Ijazah	Jabatan
1	Arihatul Muna	SMA	Koperasi, Perpustakaan
2	Saifur Rahman, S.E	S1	TU Keuangan, Pembina Pramuka
3	Siti Nafiatur Rohmaniyah	SMA	Pembina Pramuka
4	Karina Rusmala Dewi, S.Pd	S1	Tu Administrasi, BK

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus sebagai penunjang dalam melakukan kegiatan madrasah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Sarana Prasarana MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu
Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016⁸

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	7	Baik
5.	Ruang Bp.	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik

⁷ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016.

⁸ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2016.

7.	Ruang Serbaguna	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12.	Mesin ketik	1	Baik
13.	Komputer	10	Baik
14.	Printer	3	Baik
15.	Drumband	1 Set	Baik
16.	Telepon	1	Baik
17.	Acces Poin	2	Baik
18.	LCD Proyektor	3	Baik

7. Kurikulum

Kurikulum adalah kegiatan penyampaian isi/materi dari pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan KTSP untuk mata pelajaran umum. Meski pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan di setiap sekolah akan tetapi sebagian mata pelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk mata pelajaran muatan lokal yang ada di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus pada tahun pelajaran 2015/2016 disesuaikan dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁹

⁹ Data Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus dikutip tanggal 25 April 2016.

B. Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2015/2016 (2) peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 (3) pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam peningkatan pemahaman siswa di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Data Tentang Pengembangan Silabus Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Pengembangan silabus merupakan agenda yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Silabus dikembangkan sesuai dengan potensi daerah, karakteristik sekolah, serta hal-hal yang ditargetkan oleh sekolah. Artinya silabus ini sifatnya masih umum, sehingga diperlukan bagi setiap guru mata pelajaran di sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan silabusnya sesuai karakteristik sekolah dan karakteristik siswa. Salah satu tujuan dari pengembangan silabus mata pelajaran aqidah akhlak ialah untuk menumbuh-kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala madrasah bagian kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak serta rekan kerja/guru mata pelajaran agama di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Dalam penyusunan pengembangan silabus, yang menjadi pedoman dalam mengembangkan silabus adalah guru aqidah akhlak masih

menggunakan pedoman pengembangan silabus kurikulum KTSP, seperti yang Ibu Hartik, S.Pd.I., ungkapkan:

“saya masih menggunakan buku panduan pengembangan silabus dari KTSP, karena di kurikulum baru ini belum ada buku panduannya, jadi saya tetap berpedoman pada kurikulum lama, akan tetapi melihat dan mengkaji setiap komponen dalam silabus Kurikulum 2013. Karena dari pihak sekolah sudah menginstruksikan kepada semua guru untuk tetap mengkaji dan mengembangkan setiap silabus. Jadi, dalam mengembangkan silabus, harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus yang digariskan oleh lembaga pendidikan Maarif NU di kecamatan Kaliwungu, diantaranya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, dari semua cakupan komponen harus memadai.”¹⁰

Sejalan dengan prinsip pengembangan silabus, Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., selaku Waka Kurikulum menguraikan tentang prosedur yang dilakukan oleh seorang guru ketika mengembangkan silabus, beliau mengemukakan:

“ prinsip pengembangan silabus harus sesuai dengan pedoman yang ada. Sehingga dalam pengembangannya tidak akan keluar dari prinsip-prinsipnya.”¹¹

Adapun penekanan-penekanan yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam mengembangkan silabus yaitu mengembangkan komponen indikator pencapaian hasil, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Hartik, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus bahwa:

“ ya, guru mengembangkan silabus kecuali KI-KD yang dijadikan sebagai petunjuk/pedoman perubahan atau penambahan materi. Dalam pengembangan silabus, yang saya kembangkan adalah indikator pencapaian hasil, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Itu disesuaikan dengan madrasah MTs NU Miftahul Maarif.”¹²

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom. pada tanggal 20 April 2016.

¹² Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I. pada tanggal 28 April 2016.

Hasil observasi peneliti pada dokumen silabus pembelajaran aqidah akhlak kelas VII dan kelas VIII membuktikan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak mengembangkan beberapa komponen silabus pembelajaran. Adapun komponen yang dikembangkan dalam silabus adalah indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.¹³

Menurut Waka kurikulum Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., mengenai landasan guru dalam pengembangan silabus pada setiap mata pelajaran adalah orientasi pembelajaran terfokus pada siswa, mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek, mampu mencapai Standar Kompetensi Lulusan, dan tuntas dalam belajar, sebagaimana berikut:

“yang menjadi landasan dalam prosedur pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak tentunya ada landasan-landasan atau penekanan yang diperhatikan oleh guru. Yang pertama adalah orientasi pembelajaran terfokus pada siswa yaitu memberikan kompas pada silabus untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan bakat, minat dan juga kemampuannya. Kedua, dalam kegiatan pembelajaran siswa itu dijadikan sebagai subyek pembelajaran dan juga guru memerhatikan perbedaan dan kecepatan dalam menerima pembelajaran. Ketiga, pada pembelajaran aqidah akhlak bermuara pada satu tujuan yaitu mencapai standar kompetensi lulusan. Keempat, dalam penyusunan silabus mengacu kepada ketuntasan belajar, tuntas pada kompetensi dasar berikutnya, pendekatan dalam belajar menggunakan kontekstual teaching, pembelajaran dilakukan melalui kemampuan dasar tertentu.”¹⁴

Pernyataan oleh waka kurikulum bahwa landasan dalam pengembangan silabus ditekankan kepada orientasi pembelajaran terfokus pada siswa adalah benar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya menggunakan metode ceramah akan tetapi guru menggunakan cara

¹³ Hasil dokumentasi Pemetaan Silabus Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII & VIII dikutip pada tanggal 30 April 2016.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., pada tanggal 20 April 2016.

pembelajaran yang lain seperti tanya jawab, diskusi, metode terbalik (siswa disuruh menerangkan materi di depan). Hal ini sangat mendukung dan mewujudkan implementasi dalam pembelajaran untuk dapat menumbuhkembangkan potensi dan kepercayaan diri masing-masing-siswa.

Dalam penyusunan Pengembangan silabus, tentunya terdapat langkah-langkah yang dilakukan ketika melakukan sebuah pengembangan silabus, menurut guru mata pelajaran aqidah akhlak, Ibu Hartik, S.Pd.I, langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan mengkaji dan mengembangkan silabus dari pemerintah pusat. Beliau mengungkapkan:

“langkah-langkahnya tentunya mengkaji silabus yang berasal dari pusat, lalu saya buat pemetaan dulu seperti format kolomnya, komponen yang akan dikembangkan yaitu identifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian, jenis penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Untuk KI dan KD kita tinggal menggunakan yang ditentukan dari pusat, kita tinggal mengembangkan atau menentukan indikator-indikatornya. Kemudian materi pelajaran, yang penting adalah kegiatan apa yang akan kita lakukan dalam proses pembelajaran, seperti metode apa yang digunakan, medianya.”¹⁵

Beliau juga menambahkan mengenai penyusunan dalam pengembangan silabus pembelajaran, seperti yang beliau ungkapkan:

“Jadi saya buat pemetaan dulu mbak, seperti pemetaan KI dan KD, kemudian membuat pemetaan lagi untuk mengembangkan silabus dalam mempermudah pembuatan RPP dan dalam pemetaan pengembangan silabus itu saya jabarkan secara rinci tentang indikatornya, materi pelajarannya, apalagi kegiatan pembelajarannya yang bisa dikira-kira untuk menggunakan metode yang cocok untuk digunakan di dalam kelas.”¹⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh rekan kerja guru mata pelajaran aqidah akhlak, Ibu Siti Marfutikhah, S.Pd.I, selaku guru mata

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I, pada tanggal 28 April 2016.

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I, pada tanggal 28 April 2016.

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, beliau mengatakan sebagai berikut:

“mengakaji silabus dari pemerintah pusat mbak, kemudian memetakan komponen-komponen yang terdapat di silabus. Mana yang perlu dirinci dan mana yang perlu dikembangkan untuk dapat dijadikan patokan dalam pembelajaran.”¹⁷

Pernyataan guru aqidah akhlak juga sama dengan pernyataan guru mata pelajaran fiqh selaku rekan kerja di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Lukman Hasanuddin, S.Pd.I., beliau mengungkapkan:

“langkah-langkahnya seperti panduan dalam pengembangan silabus mbak. Mengembangkan beberapa komponen dalam silabus seperti media dan sumber belajarnya.”¹⁸

Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus mengungkapkan bahwa dalam menyusun pengembangan silabus, guru harus menggunakan format sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan sejauh tidak mengurangi komponen-komponen dalam silabus. Seperti yang diungkapkan Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom.,:

“Dalam menyusun silabus dapat menggunakan format yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Dalam menyusun format urutan KD, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator dan seterusnya dapat ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan, sejauh tidak mengurangi komponen-komponen dalam silabus serta prinsip-prinsip yang telah digariskan oleh Lembaga Pendidikan Maarif NU Kecamatan Kaliwungu Kudus.”¹⁹

Komponen-komponen dalam silabus terdapat indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Salah satu komponen yang penting dalam silabus yang dikembangkan oleh guru adalah indikator. Indikator merupakan penanda pencapaian hasil dari kompetensi dasar yang harus dituntaskan oleh

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Rekan Kerja/Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Ibu Siti Marfutikhah, S.Pd.I., pada tanggal 29 April 2016.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Rekan Kerja/Guru Fiqh MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Lukman Hasanuddin, S.Pd.I., pada tanggal 29 April 2016.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., pada tanggal 20 April 2016.

peserta didik. Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam mengembangkan indikator dalam silabus pembelajaran melalui langkah:

“Untuk pengembangan indikator sendiri yang saya lakukan dengan mengambil rumusan kompetensi dasar. Pemilihan kata kerja dalam indikator saya cerminkan untuk kualitas berfikir yang dituntut siswa, misalnya dengan mengahayati, membiasakan. Contohnya dalam silabus hanya terdapat 3 indikator, lalu saya kembangkan sendiri misalnya pada materi Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan, di silabus kan hanya 3 indikator mbak, saya kembangkan lagi dengan menjelaskan, mengidentifikasi, lalu saya tambahkan lagi dengan mengidentifikasi karakteristik, lalu menyimpulkan. Ini saya tambahkan karena agar supaya anak-anak ini tidak hanya mengingat tentang materi yang terdapat dalam buku saja, tetapi dapat disimpulkan dengan pengertian mereka sendiri.”²⁰

Pernyataan guru mata pelajaran mengenai pengembangan indikator dalam silabus tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi silabus yang berasal dari pusat dan hasil pengembangan oleh guru secara mandiri. Indikator dalam silabus pada materi akhlak tercela riya’ dan nifaq terdapat 4 Indikator yang meliputi menjelaskan pengertian akhlak riya, menjelaskan pengertian nifaq, mengidentifikasi akhlak tercela riya’ dan nifaq, sedangkan hasil dari pengembangan indikator mandiri dari guru terdapat 7 Indikator.²¹

Selain itu beliau juga menambahkan mengenai Langkah selanjutnya dalam pengembangan silabus yaitu materi pokok. Menurut guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan:

“Materi pokok dalam silabus saya jabarkan dan sesuaikan dengan KD materi pokok dalam silabus saya rinci menjadi yang lebih spesifik. Misalkan pada materi akhlak tercela, Kalau di dalam silabus yang berasal asli itu hanya menyantumkan materi atau dari keseluruhan bab, dalam pengembangannya saya rinci lagi materi itu dengan jelas seperti pengertian akhlak tercela, contoh, dampak,

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik S.Pd.I pada tanggal 28 April 2016.

²¹ Hasil dokumentasi pemetaan silabus pembelajaran aqidah akhlak kelas VII Materi Akhlak tercela MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus dikutip pada tanggal 30 April 2016.

kisah-kisah yang dapat diambil dari akhlak tercela. Seperti mbak. Intinya saya rinci lagi mbak.”²²

Dalam komponen pengembangan silabus tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Komponen kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Hal ini pula yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam mengembangkan setiap kegiatan yang ada dalam silabus pembelajaran seperti yang diungkapkan Ibu Hartik, S.Pd.I.,:

“Iya, tapi tidak semuanya mbak. Saya lihat materinya dulu. Di silabus kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Disitu saya rinci lagi dengan kegiatan pembelajaran yang akan saya lakukan lagi misalkan dengan penggunaan metode make a match, diskusi. Itu kan lebih memudahkan saya ketika menyusun RPP mbak.”²³

Beliau juga menambahkan tentang strategi yang beliau lakukan dalam pengembangan silabus komponen kegiatan pembelajaran:

“Strategi Pengembangan silabus mata pelajaran aqidah akhlak lebih diarahkan kepada pengembangan kompetensi dan aspek akhlak atau tingkah lakunya, kemudian pada kegiatan pembelajaran yang ada di silabus, siswa dituntut untuk terlibat secara lebih aktif, jadi harus tepat dalam pemilihan metode.”²⁴

Komponen dalam pengembangan silabus, tentunya membutuhkan sebuah evaluasi atau jenis penilaian yang digunakan oleh guru untuk dapat mengukur sejauh mana proses pelaksanaannya. Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kompetensi siswa di MTs NU Miftahul Maarif menggunakan standar penilaian seperti tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penggunaan portofolio, dan penilaian diri, seperti yang diungkapkan Bapak Achdlori, S.Pd.I,

²² Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

S.Kom, selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus:

“penilaian diserahkan oleh setiap guru mata pelajaran dengan berpedoman kepada kurikulum. Yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya dengan tes dan nos tes, penilaian, portofolio.”²⁵

Hal ini dibenarkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengemukakan bahwa jenis penilaian yang dilakukan dan dijabarkan atau dikembangkan pada silabus menurut guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah dengan menyesuaikan kegiatan pembelajarannya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hartik, S.Pd.I.,:

“jenis penilaian saya sesuaikan dengan kegiatan pembelajarannya, akan tetapi tetap mengacu kepada komponen penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Misalnya dalam pembelajaran saya menugaskan kepada anak-anak untuk mencari materi dari internet yang berhubungan dengan hari akhir. Dari penugasan itu saya jadikan nilai dan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penggunaan portofolio.”²⁶

Selain indikator, komponen yang perlu dikembangkan adalah alokasi waktu. Alokasi waktu merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. langkah yang dilakukan oleh guru dalam menentukan alokasi waktu pada silabus adalah dengan membuat pemetaan alokasi waktu progam semester. Seperti yang diungkapkan Ibu Hartik, S.Pd.I.,:

“dengan membuat pemetaan alokasi waktu progam semester mbak, ini sudah saya buat mbak.”²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak, Achdlori, S.Pd.I, S.Kom mengenai pembuatan alokasi waktu progam semester:

²⁵Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom, pada tanggal 20 April 2016.

²⁶Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

²⁷ *Ibid.*

“Alokasi waktu yang terdapat dalam silabus itu merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk semua guru di sekolah kami, sudah membuat alokasi waktu program semester dengan memerhatikan kalender pendidikan.”²⁸

Pernyataan guru aqidah akhlak dalam menentukan alokasi waktu dikuatkan dengan dokumen pemetaan alokasi waktu yang telah dibuat. Hal yang menjadi patokan dalam menentukan alokasi waktu adalah dengan waktu yang tersedia dalam Kalender Pendidikan, waktu yang disediakan setiap bulan, Materi yang harus diselesaikan.²⁹

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran sebagai penunjang untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Menurut Ibu Hartik, S.Pd.I hal yang perlu dalam sumber belajar adalah sesuatu yang baru dan dapat mengena kepada peserta didik, mengenai sumber belajar yang ia kembangkan dalam silabus adalah:

“disilabus kan sudah ada sumbernya buku pegangan siswa, guru, Al-Qur'an. Kalau saya menambahkan atau mengembangkan dengan sumber yang menyesuaikan metode saya misalkan saya menggunakan metode pemasangan kartu, saya menyediakan bahannya seperti potongan-potongan kartu yang berisi jawaban. Kemudian seperti penggunaan LCD Proyektor, power point, saya masukkan kedalam rincian di silabus mbak. Dan tidak lupa menyertakan sumber dari pengalaman pribadi saya. Karna dalam pengalaman pribadi ketika anak-anak mendapatkan pengalaman atau kisah baru, maka akan dapat mengena dan menjadi panutan untuk mereka.”³⁰

Hal senada juga ditambahkan oleh Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I,:

“media yang atau sumber sekolah sudah menyiapkan, tinggal guru mengembangkan dan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajarannya.”³¹

²⁸ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom, pada tanggal 20 April 2016.

²⁹ Hasil dokumentasi alokasi waktu program semester mata pelajaran aqidah akhlak, dikutip pada tanggal 30 April 2016.

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I pada tanggal 28 April 2016.

³¹ Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Mts NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I, Pada Tanggal 20 April 2016.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam pembelajarannya menggunakan media pembelajaran inovatif dengan menggunakan media LCD Proyektor untuk memutar video kisah ashabul kahfi dan mengadakan diskusi untuk menyimpulkan dari video tersebut.³² Dengan inovasi dari garis besar kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan akan dapat menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari,

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, fasilitas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus sudah tergolong cukup lengkap dan memadai. Dari segi bangunan, bangunan berlantai dua, adanya ruang laboratorium, perpustakaan yang nyaman, ruang belajar yang kondusif, serta dilengkapi dengan media LCD Proyektor.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penyusunan pengembangan silabus, guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memetakan setiap silabus yang akan dikembangkan yaitu identifikasi materi pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian, jenis penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.
- b. Untuk pengembangan indikator yang dilakukan adalah dengan mengambil rumusan dari kompetensi dasar
- c. Materi pokok dalam silabus dijabarkan dan sesuaikan dengan KD materi pokok dalam silabus dirinci menjadi yang lebih spesifik.
- d. Merinci kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran.

³² Hasil Observasi di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus pada tanggal 30 April 2016.

- e. Membuat pemetaan alokasi waktu progam semester, untuk Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar.
- f. Jenis penilaian disesuaikan dengan kegiatan pembelajarannya, akan tetapi tetap mengacu kepada komponen penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.
- g. Menambahkan atau mengembangkan dengan sumber yang sesuai metode, dan menyertakan sumber dari pengalaman pribadi dari siswa dan guru.

Setelah langkah-langkah yang dilakukan guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam pengembangan silabus, tentunya terdapat evaluasi yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pengembangan silabus tersebut. Menurut Ibu Hartik, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengungkapkan bahwa evaluasi dari silabus yang telah dikembangkan adalah dengan melihat proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi, seperti yang beliau ungkapkan:

“Melihat dari proses pembelajaran mbak. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi. Siswa menjadi lebih aktif bertanya pada guru mengenai materi yang belum dimengerti. Siswa menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Suasana kegiatan belajar-mengajar menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian siswa menjadi fokus pada materi yang disampaikan selama proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung.”³³

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., selaku wakil kepala bidang kurikulum, menyatakan bahwa evaluasi pengembangan silabus setelah proses kegiatan pembelajaran. Seperti yang beliau ungkapkan:

³³ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

“menurut saya guru mata pelajaran aqidah akhlak mengevaluasi silabus yang telah dikembangkan itu ya setelah dia menyampaikan kepada anak atau ketika pembelajaran berlangsung.”³⁴

Sedangkan menurut kepala madrasah NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, menyatakan bahwa untuk silabus yang telah dikembangkan, guru mata pelajaran harus menyerahkan kepada kepala sekolah wakil kepala bidang kurikulum untuk dicek terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I:

“silabus dicek dan diperbaiki setelah guru mapel menyodorkan atau menyerahkan kepada kami dan kurikulum supaya dicek bila dianggap cukup ya sudah, bila masih ada kekurangan ya perlu diperbaiki.”³⁵

2. Data Tentang Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, Guru biasanya melakukan persiapan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak tersebut agar dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini akan dikemukakan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dalam persiapan mengajar sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran aqidah akhlak terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan silabus yang telah dikembangkan secara mandiri dengan mencari bahan terlebih dahulu Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Ibu Hartik, S.Pd.I., beliau mengatakan:

³⁴Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I., pada tanggal 20 April 2016.

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I., pada tanggal 20 April 2016.

“Sebelum saya melakukan pembelajaran di kelas, saya menyusun terlebih dahulu perencanaan pembelajaran menggunakan silabus yang telah saya kembangkan tadi. saya membuat bahannya dahulu, misalnya dengan mencari literatur-literatur serta kasus-kasus yang berkembang dimasyarakat saat ini yang sesuai dengan materi yang akan di bahas dalam kelas nanti. Perencanaan pembelajaran ini saya buat sebelum tahun ajaran baru. setelah rencana pembelajaran tersebut selesai disusun lalu saya tandatangani, kemudian saya serahkan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan. Perencanaan pembelajaran yang telah mendapat persetujuan dari kepala sekolah baru dapat saya gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.”³⁶

Pernyataan guru mata pelajaran aqidah akhlak, dibenarkan oleh kepala madrasah MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Agus nasrul huda suparno, S.Pd.I., beliau menyatakan:

“alhamdulillah semua guru sudah menyusun silabus berdasarkan kurikulum yang ditetapkan disekolah ini.”³⁷

Beliau juga menambahkan:

“setiap guru sebelum pembelajaran diharuskan untuk menyusun RPP agar dalam pembelajarannya dapat terprogram dan sesuai tujuan, yang mana dalam pembuatan RPP mengacu kepada silabus yang telah dikembangkan oleh setiap guru dan sebelum itu diserahkan kepada saya untuk saya lihat dan saya tandatangani.”³⁸

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu Hartik, S.Pd.I., berusaha ingin menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya dengan mencari bahan atau literatur untuk proses pembelajaran. Pemerataan tingkat pemahaman pun akan terjadi karena pada saat siswa diberi materi yang sekiranya dia mampu. Maka pemahaman yang maksimal bisa terlaksana walaupun dalam segi materi pelajaran siswa yang sumber daya manusianya rendah akan tertinggal, tetapi nilai positifnya siswa akan

³⁶ Hasil Wawancaradengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I, pada tanggal 20 April 2016.

sepenuhnya memahami materi yang disesuaikan oleh guru berdasarkan perencanaan silabus yang telah dikembangkan oleh guru mapel.

Hasil maksimal dan sesuai harapan bagi siswa juga tak lepas dari persiapan guru akan diajarkan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Ibu Hartik, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa peningkatan pemahaman merupakan suatu cara dalam meningkatkan dan mencapai tujuan dengan pemahaman peserta didik. Seperti yang beliau ungkapkan:

“Peningkatan Pemahaman Siswa. Meningkatkan itu kan berasal dari kata tingkat yaitu: lantai yang ketinggian, sedangkan tingkatan memiliki arti tinggi rendah jabatan, dan kedudukan. Jadi peningkatan pemahaman itu suatu cara dalam meningkatkan dan mencapai suatu tujuan dengan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.”³⁹

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwasannya guru sebelum mengajar harus bisa membuat perencanaan pembelajaran seefektif mungkin agar ketika melaksanakan pembelajaran sudah mempunyai modal yang cukup. Sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati setiap kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung serta akan tercapai apa yang diharapkan seorang guru. Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa yang didasari pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang ada, metode, sumber belajar dan penilaian yang digunakan.

Sebagai pendidik, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang baik efektif dan efisien. Suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar dapat diwujudkan dengan memilih metode dan media dengan sebaik-baiknya. Karena dengan begitu pemahaman terhadap materi akan lebih mudah dan membekas. Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam peningkatan pemahaman siswa adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran yang termuat bentuk kegiatan

³⁹ Hasil Wawancaradengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

pembelajaran yang dapat menarik siswa. Seperti yang diungkapkan Ibu Hartik, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus:

“membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan merancang silabusnya, RPP. Dan memilih metode kegiatan yang lebih disukai dan dipahami siswa. Melalui pemilihan metode pembelajaran yang menarik dapat mendorong peserta didik untuk memahami hakekat, makna, dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan respon kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar. Hal ini mendorong siswa untuk bersemangat atau mempunyai keinginan (wish) yang kuat dalam belajar. oleh karenanya dalam perencanaan pembelajaran sudah saya pilih metode yang sekiranya dapat merangsang keaktifan siswa.”

Menurut bapak Achdlori, S.Pd.I., S.Kom., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa Semua metode baik tinggal gurunya saja yang mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang beliau ungkapkan:

“Semua metode baik tinggal gurunya saja yang mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran Seperti penggunaan Tanya jawab. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, selain itu dapat merangsang siswa untuk dapat berfikir dan diberi kesempatan untuk mengajukan materi yang belum dipahami.”⁴⁰

Guru juga akan mampu mengasah intelegensi anak dan memaksimalkan pemahaman pelajaran dengan ketiga kualifikasi dasar tersebut, sebagai contoh dengan penguasaan materi yang baik, guru akan maksimal dalam menyampaikan pelajaran, imbasnya otomatis peserta didik akan mudah menerima dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Langkah yang

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., pada tanggal 20 april 2016.

sudah diambil sebelum pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, selanjutnya guru mata pelajaran aqidah akhlak menerapkannya melalui proses pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan pemahaman siswa di kelas. Adapun pelaksanaannya dari langkah yang sudah diambil oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak, sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Hartik, S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada RPP ya seperti dikegiatan awal ada pembukaan, apersepsi, kegiatan inti dalam pembelajaran dengan menggunakan RPP yang telah ada yang meliputi metode pembelajaran, sumber pelajaran dan media lalu yang terakhir adalah kegiatan akhir yaitu evaluasi pembelajaran dengan mengulas materi tersebut.”⁴¹

Pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak mengacu kepada silabus dan RPP adalah benar. Hal ini sesuai observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan proses kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung di MTs NU Miftahul Marif Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:⁴²

- a. Kegiatan awal. Sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran, diawali dengan salam dan apersepsi oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa dan motivasi. Upaya ini dilakukan oleh guru agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang kondusif.
- b. Metode. Metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus untuk peningkatan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kontekstual learning, seperti *Make A Match*, *Index Card Match*, diskusi, inquiry.⁴³ Metode ceramah digunakan oleh guru

⁴¹ Hasil Wawancara Dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

⁴² Hasil observasi pada tanggal 30 April 2016.

⁴³ Hasil Wawancara Dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

aqidah akhlak untuk menjelaskan materi. Sedangkan metode tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat jika belum jelas. Metode kontekstual learning digunakan oleh guru sebagai variasi metode pembelajaran dalam kelas agar siswa tidak mudah bosan, salah satunya adalah metode diskusi dan pemasangan kartu (*Make A Match*), *Index Card Match*. Metode ceramah dan tanya jawab dilakukan oleh guru karena mengingat mata pelajaran aqidah akhlak selalu berkaitan dengan pemahaman dan aplikasi.

- c. Media dan sumber belajar. Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis dan spidol. Selain itu guru menggunakan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi yang berhubungan dengan aqidah akhlak. sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku paket/pedoman aqidah lainnya sebagai pendukung seperti LKS, buku pedoman guru mapel akhlak MTs peminatan keagamaan, buku pegangan siswa mapel akhlak MTs peminatan keagamaan Al-Quran dan terjemahnya.
- d. Evaluasi sebelum pertemuan diakhiri, guru aqidah akhlak melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran yaitu berupa tanya jawab. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar, tentang pemahaman siswa terhadap materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai tindak lanjut dari evaluasi akan diketahui berhasil tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu guru aqidah akhlak selalu melakukan program tindak lanjut berupa mengulas materi pada awal pertemuan dan melakukan tugas individu.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus tentang kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang menggunakan berbagai metode

pembelajaran yang inovatif sehingga peningkatan pemahaman dalam menerima pelajaran meningkat. Menurut siswa kelas VII A yang bernama Mujiyati mengatakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aqidah akhlak menyenangkan. Karena guru mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan berbagai cara-cara yang menarik. Selain itu, nilai hasil belajarnya mendapatkan nilai 82-82.⁴⁴

Menurut siswa kelas VII B yang bernama Muhammad Sirri Wafa mengatakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran aqidah akhlak menyenangkan. Terdapat macam-macam cara yang dilakukan guru agar siswa tidak bosan. Selain itu, suasana dalam kelas tenang dan kondusif apabila pembelajaran sedang berlangsung dan hasil nilai yang didapatkan oleh siswa Muhammad Sirri Wafa adalah 80.⁴⁵

Menurut siswa kelas VIII A, Siti Maghfiroh mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran aqidah akhlak menyenangkan dan dilakukan banyak caranya. Kadang diskusi tiap bangku, kadang disuruh mengurutkan materi dengan cara menempel pilihan di papan tulis. Selain itu, pembelajaran dengan cara tersebut menurutnya sesuai, karena bisa langsung paham kalau diajarkan dengan menggunakan cara-cara tersebut dan pembelajaran terjadi dengan tenang akan tetapi kalau sudah siang biasanya agak tidak nyaman. Nilai yang didapatkannya adalah 85.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak berlangsung secara kondusif dan nyaman. Pembelajaran aqidah akhlak menggunakan metode yang bermacam untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa, serta hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai diatas rata-rata KKM.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII A, Mujiyati, pada tanggal 20 April 2016.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII B, Muhammad Sirri Wafa, pada tanggal 20 April 2016.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A, Siti Maghfiroh, pada tanggal 20 April 2016.

3. Data Tentang Pengembangan Silabus Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Konsep dasar dalam pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus bahwa aqidah akhlak adalah mata pelajaran yang didalamnya memuat ajaran agama Islam untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada dalam rangka mencapai kompetensi dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang disampaikan oleh Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum:

“bahwa pendidikan aqidah dan akhlak adalah merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran dasar yang terdapat dalam ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Al-Hadist. Untuk kepentingan pendidikan, dikembangkanlah silabus pada tingkat yang lebih rinci sesuai tingkat dan jenjang pendidikan yang diharapkan mampu menghantarkan peserta didik memahami setiap materi yang diajarkan untuk mencapai kompetensi dan indikator pencapaian. Selain itu mbak, Pengembangan silabus dilandasi dari peraturan pemerintah Republik Indonesia tentang Standart Nasional Pendidikan. Pengembangan silabus juga memudahkan guru dalam penyusunan perencanaan selanjutnya yaitu RPP”⁴⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Hartik, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus:

“Menurut saya tujuan dari pengembangan silabus mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai penanaman nilai ajaran Islam sebagai mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan sebagai bentuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan akhlak peserta didik yang telah diajarkan dan ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang kami perluas melalui kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dikembangkan. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan pembelajaram dijabarkanlah silabus atau dikembangkan rinciannya untuk dijadikan patokan dalam penyusunan RPP. Inti pengembangan silabus ini sebenarnya adalah output peserta didik

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., pada tanggal 20 April 2016.

yang benar benar dapat menerapkan aqidah dan akhlakunya di masyarakat.⁴⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Agus Nasrul Huda, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah:

“fungsi dari pembelajaran aqidah akhlak adalah agar supaya anak-anak tahu tentang aqidah dan akhlak Islam. Intinya berupaya supaya anak-anak nanti aqidahnya itu kuat dan berakhlakul karimah sesuai pembelajaran yang ada di MTs NU Miftahul Maarif. Harapan dari sekolah seperti itu. Oleh karenanya guru mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan dapat mengembangkan silabusnya sesuai dengan kondisi sekolah dan anak-anak untuk dijabarkan lagi ke dalam RPP yang nantinya digunakan dalam pembelajaran.”⁴⁹

Dari penjelasan kepala sekolah, Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan silabus mata pelajaran aqidah akhlak adalah sebagai bentuk penanaman nilai keimanan yang bersumber dari A-Qur'an Hadist yang diharapkan mampu menghantarkan peserta didik dalam mencapai kompetensi dan indikator pencapaian dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan silabus, langkah apa yang ibu ambil untuk mengevaluasi siswa dalam pembelajarannya dan refleksi di akhir adalah dengan adanya suatu perubahan dalam pembelajaran. Seperti pernyataan rekan kerja guru mata pelajaran aqidah akhlak atau rekan kerja di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Lukman Hasanuddin, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Fiqh:

“ditunjukkan dengan sebuah perubahan mbak. Adanya Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepala madarasah Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I pada tanggal 20 April 2016.

tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut.”⁵⁰

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Siti Marfutikhah, S.Pd.I., selaku rekan kerja atau guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus:

“tingkat pemahamannya di lihat dari evaluasi ketika pembelajaran mbak. Setiap siswa pasti berbeda satu sama lain, akan tetapi sejauh mana tingkat pemahaman siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran dan evaluasinya mbak.”⁵¹

Perkembangan tingkat prestasi siswa, ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang matang dari seorang pendidik. Seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom.,:

“dengan adanya perencanaan yang matang dalam pembelajaran, perkembangan prestasi siswa pun semakin meningkat. Karena guru mata pelajaran telah membuat inovasi dan kreativitas yang sedemikian rupa ketika melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dimana prosentasi tingkat kemandirian belajar siswa rata-rata 75% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Demikian bisa dikatakan dalam pembelajaran di kelas sebagian besar siswa telah mandiri dalam belajar. Penilaian kemandirian siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus, bertanggung jawab dalam belajar, belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, dan belajar dengan penuh percaya diri.”⁵²

Untuk pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam peningkatan pemahaman siswa, guru aqidah akhlak mengaitkan antar komponen dalam silabus agar pemahaman siswa dan proses pembelajaran semakin meningkat. Seperti yang diungkapkan Ibu Hartik, S.Pd.I.,:

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Rekan Kerja/Guru Fiqh MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Lukman Hasanuddin, S.Pd.I., pada tanggal 29 April 2016.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Rekan Kerja/Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Ibu Siti Marfutikhah, S.Pd.I., pada tanggal 29 April 2016.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., pada tanggal 20 april 2016.

“pengembangan silabusnya dikaitkan antar komponen mbak. Jadi setiap komponen dalam pengembangan silabus harus memiliki unsur untuk meningkatkan pemahaman siswa dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai semua.”⁵³

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Hartik, S.Pd.I., dalam bentuk yang kongkret dan tidak hanya perkiraan-perkiraan dalam pikiran saja yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Salah satu bentuk kongkret pemikiran perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mapel yaitu tertuang/ diimplementasikan dalam RPP yang diantaranya nanti menjadi pengangan dasar atau patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengembangan setiap komponen yang terdapat dalam silabus dikaitkan antara satu dengan yang lain agar supaya proses pembelajaran dapat berjalan baik dan tingkat pemahaman siswa menjadi signifikan.

C. Analisis Data

1. Analisis Tentang Pengembangan Silabus Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam peraturan pemerintah disebutkan perincian kegiatan guru yang menjadi tugas pokok dan menjadi pengakuan sebagai kinerja profesi sebagai guru kelas yaitu:

- a) Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan
- b) Menyusun silabus pembelajaran
- c) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵⁴

Dalam kurikulum 2013, ada salah satu administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik, yaitu silabus.

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

⁵⁴ Murip Yahya, Profesi *Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm.26.

Silabus merupakan suatu yang pokok dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas.⁵⁵ Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.⁵⁶

Pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan khusus yakni sebagai penanaman nilai ajaran Islam sebagai mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan sebagai bentuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan akhlak peserta didik yang telah diajarkan dan ditanamkan dalam lingkungan keluarga yang diperluas melalui kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dikembangkan. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan pembelajarannya dijabarkanlah silabus atau dikembangkan rinciannya untuk dijadikan patokan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Inti pengembangan silabus ini sebenarnya adalah output pendidikan yang benar benar profesional di bidangnya.⁵⁷

Sama halnya dengan fungsi pembelajaran aqidah akhlak di MTs MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I., selaku kepala madrasah menambahkan bahwa fungsi pembelajaran Aqidah akhlak diharapkan peserta didik mampu menguatkan aqidah dan berakhlakul karimah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan betul dalam mengembangkan silabusnya sesuai dengan

⁵⁵ M. Fadhilah, *Op, Cit*, hlm. 135.

⁵⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*, hlm. 37.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

kondisi sekolah dan peserta didik.⁵⁸ Dalam pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak, Ibu Hartik, S.Pd.I menggunakan langkah-langkah yang dijabarkan dan dirumuskan menjadi sebuah pemetaan dari beberapa komponen, yang akan peneliti dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Indikator

Tabel 4.6

Pengembangan Indikator Kelas VII Semester Genap

INDIKATOR (PUSAT)	INDIKATOR (PENGEMBANGAN MANDIRI)
3.1.1. Menyebutkan 9 nama asmaul Husna	1.1.1. Membiasakan meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui al-Asma' al-Husna (al-'Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum)
3.1.2. Menjelaskan arti masing-masing asmaul Husna	2.1.1. Membiasakan meneladani sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-asma' al-Husna, (al-Aziz, al-Gaffar, al-Basit, an-Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fath, al-'Adl, al-Qayyum)
3.1.3. Menunjukkan dalil tentang masing-masing sub asmaul Husna	2.1.2. Menyebutkan al-asma' al-kusna (al-aziz, al-Gaffar, al-Basit, an-Nafi', ar-Rauf, al-Barr, al-Fath, al-'Adl, al-Qayyum)
4.1.1 menjelaskan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani asmaul husna tertentu.	3.1.1 Menjelaskan arti masing-

⁵⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I, pada tanggal 20 April 2016.

	masing asmaul Husna 3.1.2 Menunjukkan dalil tentang masing-masing sub asmaul Husna 3.1.3 Mendeskripsikan manfaat perilaku meneladani asmaul husna. 3.1.4 Menyimpulkan pelajaran baik dari asmaul husna 4.1.1. Menyajikan fenomena, fakta atau bercerita tentang peristiwa, yang terkait dengan penerapan asmaul Husna
3.2.1 Menjekaskan tentang tugas dan sifat melaikat Allah serta makhluk gaib lainnya 4.2.1 Menunjukkan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari dari sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt.	1.2.1. Membiasakan meyakini adanya malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan 2.2.1. Membiasaan untuk memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan 3.2.1. Menjelaskan dalil-dalil yang terkait dengan malaikat 3.2.2. Menganalisis tugas-tugas Malaikat 3.2.3. Mengidentifikasi sifat-sifat Malaikat

	3.2.4. Mengidentifikasi karakteristik makhluk ghaib lainnya 3.2.5. Menyimpulkan tatacara menjaga diri agar terhindar dari pengaruh makhluk ghoib 4.2.1. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk gaib lain selain malaikat.
3.3.1. Menjelaskan pengertian riya 3.3.2. Menjelaskan pengertian nifaq 3.3.3. Mengidentifikasi akhlak tercela riya' dan nifaq 4.3.1. mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	1.3.1. Menyadari kewajiban menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq 2.3.1. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq 3.3.1 Menjelaskan pengertian riya 3.3.2 Menjelaskan pengertian nifaq 3.3.3 Mengidentifikasi akhlak tercela riya' 3.3.4 Mengidentifikasi akhlak tercela nifaq 3.3.5 Menganalisis pengaruh negatif riyak dalam kehidupan 3.3.6 Menganalisis pengaruh negatif nifaq dalam kehidupan 4.3.1. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari

3.4.1. Menjelaskan adab membaca Al-Quran 3.4.2. Mengidentifikasi dalil tentang adab membaca Al-Quran 4.4.1. mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa	1.4.1. Menyadari pentingnya menjalankan adab-adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama 2.4.1. Menunjukkan perilaku terbiasa menerapkan adab-adab salat dan zikir sesuai dengan ketentuan agama 3.4.1. Menjelaskan adab membaca Al-Quran 3.4.2. Mengidentifikasi dalil tentang adab membaca Al-Quran 3.4.3. Menganalisis jenis- jenis adab membaca Al-Quran 3.4.4. Mendiskripsikan adab berdoa yang dianjurkan Nabi 3.4.5. Menyimpulkan hikmah mengamalkan adab berdoa 4.4.1. mempraktikkan adab membaca Al-Quran dan adab berdoa
3.5.1 Menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi 3.5.2 Mengidentifikasi hikmah kisah keteladanan Ashabul Kahfi 4.5.1 Menceritakan secara runtut tentang kisah	1.5.1. Mengamalkan kisah keteladanan Ashabul Kahfi 2.5.1. Menunjukkan perilaku yang mencontoh keteladanan Ashabul Kahfi 3.5.1. Menjelaskan kisah keteladanan Ashabul Kahfi 3.5.2. Mengidentifikasi hikmah kisah keteladanan Ashabul Kahfi

Ashabul Kahfi	3.5.3. Menganalisis isi kisah keteladanan Ashabul Kahfi
	3.5.4. Mengevaluasi contoh orang/tokoh yang meneladani sifat Ashabul Kahfi
	3.5.5. Menyimpulkan isi kisah keteladanan Ashabul Kahfi
	4.5.1. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi

Indikator dapat disebut penanda minimal karena untuk menjadi kompeten, sekurang-kurangnya siswa harus menguasai keseluruhan indikator tersebut. Kegagalan dalam mencapai satu indikator saja dari beberapa indikator yang telah ditentukan, akan menyebabkan siswa gagal menguasai kompetensi.

Berdasarkan logika diatas, maka indikator dapat sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran, sekalipun pada awalnya merupakan acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan kata lain yaitu tujuan belajar dan dijadikan kriteria untuk menilai penguasaan kompetensi dan penilaian. Dari indikator yang berasal dari pusat dan indikator dari pengembangan mandiri jelas terlihat adanya perbedaan, karena guru mata pelajaran aqidah akhlak telah mengembangkan setiap indikatornya ke dalam pemetaan pengembangan silabus menjadi indikator yang lebih terorganisir.

Pengembangan indikator diperlukan kriteria-kriteria antara lain setiap Kompetensi Dasar dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua), indikator menggunakan kata operasional yang dapat diukur.⁵⁹ Dalam mengembangkan indikator yang terdapat dalam

⁵⁹ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm .250.

silabus, guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus melakukan beberapa langkah yaitu mengambil rumusan dari kompetensi dasar. Kemudian mengembangkan indikator dengan menganalisis kompetensi dasar dengan mengetahui pengetahuan yang dikuasai siswa, keterampilan yang ditunjukkan siswa dan sikap atau perilaku yang diterapkan siswa. Selanjutnya guru membuat redaksi kedalam indikator. Pemilihan kata kerja dalam indikator mencerminkan kualitas berfikir yang dituntut siswa. Guru mata pelajaran aqidah dalam mengembangkan indikatornya menggunakan kata kerja seperti mengahayati, menerapkan, menyebutkan, menganalisis, mendiskripsikan, mengidentifikasi, mengevaluasi, menyimpulkan, menyajikan, menampilkan, menguraikan.⁶⁰

Dari tabel di atas, dapat dianalisis bahwa dalam pengembangan indikator yang terdapat dalam silabus mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya dituntut untuk berfikir akan tetapi juga dituntut untuk dapat menampilkan dan menyakinkan indikator pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kalau dicermati secara langsung bahwa pengembangan indikator dalam silabus di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus sebenarnya telah disusun dengan baik, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak telah menggunakan inovasi pembelajaran dengan menggunakan aktif learning yang dapat membuat siswa berfikir secara kritis dan mendalam untuk dapat mencapai setiap indikator.

b. Analisis Materi Pelajaran

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran adalah:

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

- 1) Potensi peserta didik
- 2) Relevansi materi pokok dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik
- 4) Manfaat bagi siswa
- 5) Struktur keilmuan.⁶¹

Dengan demikian, langkah yang diambil guru aqidah akhlak dalam mengidentifikasi materi pokok pada silabus tidak jauh berbeda dengan relevansi antara materi pokok dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Karena dalam menganalisis materi pokok dalam silabus, Ibu Hartik, S.Pd.I., menjabarkan setiap materi yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam silabus pusat. Beliau menambahkan bahwa materi dijabarkan dan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar materi pokok dalam silabus saya rinci menjadi yang lebih spesifik. Misalkan pada materi akhlak tercela, kalau di dalam silabus yang berasal asli itu hanya menyantumkan materi atau dari keseluruhan bab, dalam pengembangannya saya rinci lagi materi itu dengan jelas seperti pengertian akhlak tercela, contoh, dampak, kisah-kisah yang dapat diambil dari akhlak tercela. Upaya yang dilakukan oleh Ibu Hartik, S.Pd.I., dalam menentukan materi pokok dengan merinci setiap sub tema yang terdapat dalam pemetaan pengembangan silabus. Upaya ini dilakukan agar ketika menyampaikan materi pembelajaran bisa terarah dan tersampaikan secara runtut.

c. Analisis Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi

⁶¹ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Op,Cit*, hlm. 246-248.

dasar.⁶² Pengembangan kegiatan pembelajaran dalam silabus dimaksudkan agar dalam penyusunan perencanaan pembelajaran dapat terarah dan mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan kegiatan pembelajaran mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan, di bawah bimbingan guru, mencerminkan ciri khas dalam pengembangan kemampuan mata pelajaran, disesuaikan dengan kemampuan siswa, sumber belajar, dan sarana yang tersedia, bervariasi dengan mengombinasikan kegiatan individu/perorangan, berpasangan, kelompok dan klasikal.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, memang terlihat adanya kesesuaian antara keduanya. Peneliti menganalisis bahwa teori tentang penyediaan pengalaman belajar hampir sama dengan apa yang diterapkan MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, seperti penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual seperti metode *Make A match*, *Index Card Match* yang dikembangkan dalam silabus dan dilaksanakan di dalam pembelajaran materi tugas dan sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya. Akan tetapi dalam penyusunan rincian kegiatan pembelajaran dalam silabus, guru mata pelajaran aqidah akhlak tidak sepenuhnya merinci semua kegiatan yang akan dilakukan, ini terbukti dengan pernyataan guru aqidah akhlak bahwa: Iya, tapi tidak semuanya mbak. Saya lihat materinya dulu. Di silabus kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Disitu saya rinci lagi dengan kegiatan pembelajaran yang akan saya lakukan lagi misalkan dengan penggunaan metode *make a match*, diskusi. Itu kan lebih memudahkan saya ketika menyusun RPP mbak.⁶³

⁶² *Ibid*, hlm. 248.

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 20 April 2016.

d. Analisis Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronika, narasumber, lingkungan alam, dan sebagainya.⁶⁴ Dalam menentukan Sumber belajar pada pengembangan silabus, guru Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus menambahkan atau mengembangkan dengan sumber yang menyesuaikan metode yang digunakan. Misalkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pemasangan kartu, beliau menyediakan bahannya seperti potongan-potongan kartu yang berisi jawaban. Kemudian seperti penggunaan LCD Proyektor, power point, masukkan kedalam rincian di silabus. Dan tidak lupa menyertakan sumber dari pengalaman pribadi saya. Karna dalam pengalaman pribadi ketika anak-anak mendapatkan pengalaman atau kisah baru, maka akan dapat mengena dan menjadi panutan untuk mereka.⁶⁵

Sejalan dengan sumber belajar yang dikembangkan oleh guru aqidah akhlak dalam penyusunan pengembangan silabus, sebagai kepala sekolah MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa: media yang atau sumber sekolah sudah menyiapkan, tinggal guru mengembangkan dan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajarannya.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan sumber belajar dalam silabus tidak hanya buku pedoman siswa, guru dan Al-Qur'an saja, akan tetapi menentukan dan mengambil setiap sumber berdasarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan mengambil media cetak maupun elektronik seperti penggunaan LCD Proyektor dan

⁶⁴ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Op,Cit*, hlm. 253.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Ibu Hartik, S.Pd.I, pada tanggal 28 April 2016.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I., pada tanggal 20 April 2016.

mencantumkan pengalaman pribadi seorang guru dalam sumber yang ditetapkan.

e. Analisis Jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, mencakup tiga ranah (kognitif, psikomotorik dan afektif). Dalam melaksanakan penilaian, penyusun silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

Adapun penentuan dalam menentukan jenis penilaian sepenuhnya diserahkan kepada guru yang mengajar dimasing-masing kelas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Achdlori, S.Pd.I, S.Kom., selaku wakil kepala bidang kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus bahwa: penilaian diserahkan oleh setiap guru mata pelajaran dengan berpedoman kepada kurikulum, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Misalnya dengan tes dan nos tes, penilaian, portofolio.”⁶⁷

Penilaian dalam pengembangan silabus di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus, guru mata pelajaran aqidah akhlak memilih jenis penilaian berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Adapun bentuk penilaiannya adalah dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti diskusi, keaktifan dalam mengikuti diskusi, pemberian tugas, portofolio, tes tertulis dan tes lisan.⁶⁸ Akan tetapi jenis penilaian yang ditentukan dalam pengembangan silabus kelas VII tidak semuanya direncanakan sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa. ini terlihat dari data pemetaan pengembangan silabus yang disusun oleh guru aqidah akhlak kelas VII materi Iman Kepada Malaikat dan makhluk Ghoib bahwa dalam perincian jenis kegiatan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Achdlori, S.Pd.I., pada tanggal 20 April 2016.

⁶⁸ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus pada tanggal 30 April 2016.

hanya dikedepankan tentang penilaian ketika pembelajaran, tanpa merinci dan memilih jenis penilaian yang berkelanjutan untuk semua aspek indikatornya.

f. Alokasi waktu

Pengembangan silabus tidak terlepas dari menentukan Alokasi waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar yang beragam. Menentukan alokasi waktu harus memerhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu dan jumlah kompetensi per minggu. Sebagai langkah dalam menentukan alokasi waktu, Ibu Hartik, S.Pd.I melakukan pemetaan dalam alokasi waktu program semester.⁶⁹

Agar pengembangan silabus yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional) sebagai acuan dalam proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam mengembangkan silabus pembelajaran adalah 1) Ilmiah, 2) Relevan, 3) Sistematis, 4) Konsisten, 5) Memadai, 6) Aktual dan Kontekstual, 7) Fleksibel, 8) Menyeluruh⁷⁰, 9) Efisien.⁷¹

Prinsip inilah yang juga dijadikan acuan guru aqidah akhlak dalam menyusun setiap komponen dalam silabus. Prinsip pengembangan silabus sesuai dengan pedoman kurikulum. Pertama, ilmiah. Kedua relevan. Ini menyesuaikan tingkat perkembangan fisik siswa, intelektual siswa, sosial, emosi dan juga spiritual peserta didik. Ketiga, sistematis. Ketika mengembangkan silabus komponen-komponen saling berhubungan untuk mencapai kompetensi. Keempat, konsisten. Antara Kompetensi Dasar, indikator, materi pokok,

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Ibu Hartik, S.Pd.I., pada tanggal 28 April 2016.

⁷⁰ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Op, Cit*, hlm. 244-245.

⁷¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hlm. 195.

pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian itu konsisten Kelima, memadai. Maksudnya hal-hal yang dapat menunjang pencapaian Kompetensi Dasar. Keenam, aktual dan kontekstual. Ketujuh, fleksibel. Kedelapan, menyeluruh artinya mencakup semua ranah kompetensi.⁷²

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, memang terlihat adanya kesesuaian anatar keduanya. Guru mata pelajaran aqidah akhlak, Ibu Hartik, S.Pd.I., dalam mengembangkan silabus telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus yang telah digariskan oleh Lembaga Pendidikan Maarif NU Kecamatan Kaliwungu Kudus seperti prinsip memadai, dimana dalam prinsip tersebut cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar harus disesuaikan pada setiap komponen silabus. Terbukti dalam penyusunan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan memetakan komponen-komponen yang terdapat dalam silabus seperti halnya pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, mengembangkan indikator, merinci setiap kegiatan pembelajaran, merumuskan penilaian, sumber belajar dan alokasi waktu. Namun, dalam pengembangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam silabus, masih terdapat beberapa komponen yang tidak dijabarkan dan dikembangkan oleh guru. Guru hanya meniru dan menggunakan isi komponen dalam silabus yang berasal dari pusat, tanpa mengembangkan dan merinci kegiatan setiap komponen.

Jadi, dapat dianalisis tentang pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam segi prinsip penyusunan sudah sesuai pedoman pengembangan silabus, namun yang kurang adalah dalam pelaksanaannya. Yakni kurang adanya peran dari semua pihak stakeholders madrasah. Padahal dalam hal ini semua komponen

⁷² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, Ibu Hartik, S.Pd.I pada tanggal 28 April 2016.

madrasah sangat dibutuhkan untuk membantu setiap proses kegiatan agar dapat diimplementasikan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

2. Analisis Tentang Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁷³ Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam peningkatan pemahaman siswa adalah dengan mengembangkan silabus yang telah ada menjadi sebuah silabus yang dapat dijadikan pedoman untuk dapat merancang program pembelajaran seperti halnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, metode pembelajaran dan berbagai pendekatan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Karena gurulah yang mengetahui secara persis bagaimana kondisi sekolah dan kondisi siswa agar tercapai kompetensi yang diharapkan.

Guru dituntut harus betul-betul cermat dalam membaca, memahami, dan menganalisis silabus yang akan diberikan kepada peserta didik. Jadi, sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru hendaknya mempelajari dan menganalisis silabus supaya apa yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sejalan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam silabus.⁷⁴ Silabus adalah penjabaran kurikulum ke dalam komponen-komponen kegiatan belajar dan mengajar pada setiap jenjang program pendidikan/pelatihan yang digariskan di dalam kurikulum secara runtut, rinci, dan operasional. Sebagai salah satu

⁷³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 109.

⁷⁴ M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/MTs, & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm, 154.

pengembang silabus, guru telah mengembangkan silabusnya terlebih dahulu sebelum pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, Ibu Hartik, S.Pd.I., telah berpedoman kepada silabus yang telah dikembangkan dan mencari bahan atau literatur yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sesuai yang diharapkan para guru kebanyakan bahwa kemaksimalan pemahaman sangatlah diperlukan dan harapkan, kuncinya terletak bagaimana guru dalam berinovasi dan berkreasi untuk dapat mencapai sasaran yang akan dicapai. dalam prakteknya guru sebagai sumber utama berperan memahami siswa sehingga kejenuhan dan suasana kelas akan mati serta siswa akan pasif.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai, hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari proses pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. hasil belajar setiap siswa akan berbeda, sesuai proses pembelajaran yang dialami, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda. Proses pembelajaran dapat membuat siswa aktif apabila siswa aktif dan ikut andil dalam bagian dari kegiatan belajar mengajar yang disajikan oleh pendidik, otomatis suasana kelas tidak pasif dan siswa pun tertarik dan berusaha dengan apa yang dijalaninya.

Pada waktu pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak melakukan langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dari silabus yang kemudian dijabarkan oleh guru dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu: kegiatan awal, berupa salam, apesepsi dan pemberian pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan serta pemberian motivasi kepada siswa. Kegiatan inti, penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode dan media yang disesuaikan

dengan silabus dan RPP. Kegiatan akhir dengan melakukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah proses kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung telah maksimal atau belum. Seperti komponen guru, peserta didik, ataupun materi pelajaran telah menunjang proses kegiatan pembelajaran secara maksimal atau tidak. Dengan evaluasi pembelajaran dapat diketahui kelemahan dan kelebihan dari kegiatan yang telah dilakukan, sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih baik.⁷⁵ Jadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran, sebelum guru melakukan proses pembelajaran dengan siswa, perencanaan yang matang mutlak diperlukan agar guru dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil teori dan hasil penelitian, memang terlihat kesesuaian antara keduanya, peneliti menganalisis bahwa teori tentang pembelajaran yang harus mengupayakan berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Ini terlihat dari sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru aqidah akhlak terlebih dahulu mengkaji silabus dari pemerintah pusat dengan mengembangkan silabusnya dan kemudian menyusun perencanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan pengembangan silabus dan mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan materi pelajaran seperti mencari bahan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa seperti metode tanya jawab, *Index Card Match*, *Make A Match*, *Inquiry*. Penggabungan antara strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif serta didukung oleh tenaga guru yang berkompeten adalah unsur yang saling berkaitan dan dapat menjadikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

⁷⁵ Hasil observasi di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus pada tanggal 30 April 2016.

mengajar lebih maksimal secara pemahaman dan kematangan dalam menerima pelajaran.

3. Analisis Tentang Pengembangan Silabus Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Peningkatan Pemahaman Siswa di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Sebagai pemandu, guru menetapkan tujuan, arah dan aturan atau ketentuan perjalanan sesuai dengan keinginan dan kemampuan para siswa. Ia harus menentukan jalan harus dilewati (metode pembelajaran) membuat setiap aspek wisata lebih bermakna. Belajar adalah wisata, maka harusnya ia menarik, menyenangkan, menantang, membangkitkan gairah dan mempesona. Ada sejumlah tips yang harus dilakukan guru dalam memandu wisata pembelajaran yaitu selalu merencanakan tujuan progam pembelajaran yang baik. guru wajib menyiapkan silabus dan rancangan pembelajaran dimana standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dan tujuan pembelajaran jelas tergambar.⁷⁶

Pendidik yang professional adalah pendidik atau guru yang ahli di bidang tersebut. Pendidik professional mampu menjelaskan secara sistematis apa yang menjadi masalah dari peserta didik. Jadi, pendidik yang professional mampu mengembangkan suatu pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pengetahuan yang mendalam kepada peserta didik. Pendidik yang professional tahu metode yang harus diterapkan di suatu kelas tertentu. Karena tidak ada metode yang paling baik, namun metode yang paling cocok untuk diterapkan.⁷⁷

Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak telah merencanakan progam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di madrasah, selain itu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam

⁷⁶ Suyonno & Hariyono, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 195.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Kepala Madarasa MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Bapak Agus Nasrul Huda Suparno, S.Pd.I., pada tanggal 20 April 2016.

pembelajaran bergaman dan kreatif, sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi meningkat ketika proses pembelajarannya menggunakan metode yang inovatif dan kreatif serta memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar.

Setiap guru di MTs NU Miftahul Maarif Kaliwungu Kudus Dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran Kaliwungu Kudus ini sudah berjalan dengan baik dan efektif. Setiap guru telah memiliki dokumen-dokumen atau berkas perangkat pembelajaran sebagai acuan dalam proses belajar mengajar, yaitu mengembangkan komponen-komponen silabus yang meliputi pengembangan indikator, untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pengembangan materi pelajaran. Materi pembelajaran dipilih dan dikembangkan seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar serta indikator pencapaian hasil. Pengembangan kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang dalam pengembangan silabus agar supaya guru terlebih dahulu memiliki gambaran untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak ketika proses pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan jenis penilaian. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Karena dari proses pembelajaran tersebut guru perlu mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Silabus yang dikembangkan oleh Ibu Hartik, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak telah terkoneksi antara satu komponen dengan komponen yang lain. Yakni ada keterkaitan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, jenis penilaian, sumber dan alokasi waktu. Kesemuanya menunjukkan bahwa adanya saling keterkaitan antara setiap komponen untuk dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan meningkatkan pemahaman siswa. Setiap langkah-langkah pembelajaran harus mengacu silabus pada RPP yang telah dipersiapkan.

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwasannya guru sebelum mengajar harus bisa membuat perencanaan seefektif mungkin agar ketika melaksanakan pembelajaran sudah mempunyai modal yang cukup. Sehingga nanti akan tercapai apa yang diharapkan seorang guru. Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa yang didasari pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang ada, metode, sumber belajar dan penilaian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 20 tentang perencanaan pembelajaran, bahwasannya perencanaan proses rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam peningkatan pemahaman siswa sangat efektif dan sangat signifikan terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari dokumen silabus yang telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen yang lain untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan menurut peningkatan pemahaman siswa, pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak berdampak positif bagi proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa antara 80-85 yang merupakan di atas nilai rata-rata KKM Mata Pelajaran Aqidah akhlak yaitu 75. Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bisa disimpulkan bahwa pengembangan silabus pada mata pelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pemahaman siswa berdampak positif bagi proses pembelajaran, dengan catatan guru harus melakukan perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan kompetensi dan indikator yang memadai.

Secara keseluruhan, analisis dapat dijelaskan dalam bagan berikut:

